Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan
e-ISSN: 2716-3695
p-ISSN: 2775-1465
Vol. 7, No. 1, April 2026, Hal. 41-51
DOI: https://doi.org/10,51805/jmbk.v7i1.499

Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Medan

Inda Kasih[1] (indakasih12@gmail.com)*
Hendra Nazmi[2] (hendranazmi@unprimdn.ac.id)
Tri Kartika Yudha[3] (trikartikayudha@fe.uisu.ac.id)

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia 20118
[2]PUI Human Resource Management Research and Innovation Centre, Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia 20118
[3]Universitas Islam Sumatera Utara, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia 20217
*Penulis Korespondensi

Artikel Masuk: 15 Maret 2026 | Artikel Diterima: 20 April 2026

Abstract

This research aims to explain the influence of Financial Literacy, Financial Management, and Financial Inclusion on the Performance of MSMEs in Medan. The population in this study consists of 46,807 MSMEs in Medan. The sample was calculated using the Slovin formula, resulting in 100 respondents with the criteria of MSMEs in the culinary sector that have been operating for more than two years. The method used in this research is a quantitative method. Data collection techniques used a survey method in the form of a questionnaire. Data analysis used validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, F-tests, t-tests, and the coefficient of determination (R^2) test using SPSS version 25. The test results show that Financial Literacy, Financial Management, and Financial Inclusion partially have a significant influence on MSME Performance. Simultaneously, Financial Literacy, Financial Management, and Financial Inclusion also have a positive and significant influence on the Performance of MSMEs in Medan with a significance value of 0,000.

Keywords: *financial literacy; financial management; financial inclusion; MSME performance*

JEL Classification: *G41; G51; G53*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Medan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 46.807 UMKM di Kota Medan. Sampel dihitung menggunakan rumus Slovin yang memperoleh hasil 100 responden dengan kriteria UMKM di bidang kuliner yang telah berjalan

© 2026. This work is licensed under a CC BY 4.0 license

lebih dari dua tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei berupa kuesioner. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji *F*, uji *t*, serta uji koefisien determinasi (R^2) menggunakan SPSS versi 25. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Inklusi Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Secara simultan, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Inklusi Keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Medan dengan nilai signifikansi 0,000.

Kata Kunci: literasi keuangan; pengelolaan keuangan; inklusi keuangan; kinerja UMKM

Klasifikasi JEL: G41; G51; G53

PENDAHULUAN

Kinerja merupakan landasan keberhasilan untuk pertumbuhan sebuah UMKM. Peningkatan kinerja dalam sektor UMKM tidak hanya berdampak pada keberlangsungan usaha, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional. Terdapat beberapa indikator utama yang mendasari keberhasilan kinerja UMKM, di antaranya adalah literasi finansial, tata kelola keuangan, serta keterbukaan akses terhadap inklusi finansial. Pemahaman dan pengetahuan yang baik terkait operasional keuangan diyakini akan memperkuat kapabilitas pelaku usaha dalam pengentasan persoalan manajerial UMKM (Dewi & Suarmanayasa, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pondasi pengetahuan manajerial cukup penting bagi kelangsungan hidup entitas bisnis kecil di tengah persaingan pasar yang kompetitif.

Literasi keuangan memiliki peran penting karena membantu pengusaha dalam pengambilan keputusan finansial serta perencanaan manajemen yang terukur. Literasi keuangan diyakini dapat meminimalkan kemungkinan kesalahan operasional serta mengarahkan pelaku usaha untuk bertindak berdasarkan fakta finansial (Septiani & Wuryani, 2020). Hal tersebut memposisikan pemahaman literasi keuangan sebagai salah satu pilar yang menjaga keberlanjutan siklus hidup UMKM (Fadilah, 2024). Tanpa literasi keuangan yang memadai, pengusaha berisiko mengambil keputusan spekulatif yang berdampak negatif bagi perusahaan. Oleh karena itu, edukasi finansial yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi hal yang diperlukan bagi setiap pelaku usaha mikro dan menengah.

Di samping literasi keuangan, aspek lain yang memiliki peran dalam siklus usaha mikro adalah inklusi keuangan. Konsep inklusi finansial menekankan pentingnya ketersediaan layanan jasa perbankan formal, seperti simpanan, pembiayaan, asuransi, maupun layanan transaksi elektronik bagi pelaku UMKM (Aldis et al., 2024). Namun, sering kali terjadi keterbatasan akses layanan permodalan bagi usaha skala mikro yang ditimbulkan oleh tidak terpenuhinya prasyarat administratif lembaga perbankan (Karisma et al., 2025). Ketidakmampuan mengakses pembiayaan formal akhirnya memaksa pengusaha untuk mencari alternatif dana yang menambah beban operasional usaha. Perluasan inklusi keuangan melalui deregulasi diharapkan mampu menjembatani kesenjangan akses modal ini demi mendukung ekspansi usaha mikro.

Faktor penentu selanjutnya adalah pengelolaan keuangan yang berkaitan erat dengan aktivitas manajerial penyerapan sumber dana. Pengelolaan keuangan merupakan sistem tata kelola aset, strategi pembiayaan, dan pengalokasian kas yang dirancang untuk meraih sasaran usaha (Mali, 2023). Aktivitas pengelolaan keuangan yang baik didefinisikan sebagai langkah integratif tentang bagaimana pengusaha memperoleh dan menggunakan modalnya secara komprehensif (Anggriani et al., 2023). Sebaliknya, tata kelola finansial yang lemah berpotensi mengakibatkan kegagalan pelaku usaha dalam mendeteksi dan mencegah risiko bisnis lebih dini (Sidabutar et al., 2025). Implementasi sistem tata kelola keuangan yang sistematis akan menciptakan tingkat transparansi laporan yang mendukung evaluasi performa bisnis secara akurat.

Sejumlah studi terdahulu menemukan bahwa kompetensi literasi dan pengelolaan finansial memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap capaian kinerja UMKM (Padli et al., 2023). Akan tetapi, terdapat temuan lain yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi finansial tidak berdampak positif secara langsung, melainkan inklusi keuanganlah yang memberikan dampak pada kinerja usaha mikro (Sariwulan et al., 2023). Perbedaan temuan dari berbagai studi sebelumnya ini menciptakan celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Fenomena ini mengindikasikan bahwa karakteristik demografis dan iklim geografis UMKM mungkin memiliki peran dalam menentukan faktor penentu kinerjanya. Eksplorasi melalui penelitian ini diperlukan untuk menjelaskan hubungan antara variabel pemahaman finansial dan keberhasilan operasional sebuah usaha.

Data historis perkembangan unit usaha mikro dan kecil di wilayah Kota Medan memperlihatkan kurva peningkatan yang konsisten, dari angka 15.953 unit di tahun 2022 menjadi 40.807 unit pada tahun 2024 (Salsabila & Parhusip, 2025). Kendati volume UMKM meningkat setiap tahun, perkembangan tersebut belum direfleksikan oleh mutu pengelolaan keuangan yang ideal di lapangan. Mayoritas pengusaha UMKM di Kota Medan dilaporkan masih belum memahami serta belum mengimplementasikan pencatatan keuangan yang sesuai dengan pedoman SAK-EMKM (Hutapea & Hasibuan, 2023). Ketidaksesuaian standar pencatatan ini secara langsung menyulitkan para pengusaha dalam mengukur metrik profitabilitas bisnis mereka secara periodik. Dampaknya, perencanaan strategis ekspansi usaha jangka panjang menjadi kurang terarah dan cenderung mengandalkan perkiraan subjektif pengusaha.

Pengetahuan keuangan diakui secara empiris mampu menyumbangkan dorongan yang positif terhadap arus kas harian UMKM di Kota Medan, namun masih terdapat pengusaha yang belum menerapkan manajemen finansial baku (Sinaga et al., 2025). Perencanaan mitigasi risiko finansial dan kejelasan operasional yang terukur secara parsial telah terbukti memengaruhi kinerja ekonomi pelaku usaha di sektor riil (Prayuda et al., 2025). Dari sisi inklusi keuangan, keterbatasan penetrasi produk perbankan di Kota Medan memengaruhi pengusaha mikro untuk mengandalkan ekuitas modal pribadi. Ketergantungan terhadap pinjaman informal berisiko tinggi ini berpotensi melemahkan ketahanan kas pelaku UMKM lokal (Siahaan, 2024). Beban suku bunga utang yang tinggi ini dapat mengurangi potensi laba yang seharusnya dapat digunakan untuk perluasan pangsa pasar.

Berdasarkan rasio pertumbuhan UMKM dan kondisi penataan kas operasional, penelitian ini diusulkan untuk menguji pengaruh simultan dari literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja bisnis. Pemilihan UMKM sektor kuliner sebagai objek tunggal dalam penelitian ini didasari oleh posisi strategisnya sebagai penopang ekonomi lokal di Kota Medan. Tren pertumbuhan unit usaha yang sangat cepat, di mana data mencatat kenaikan jumlah UMKM di Kota Medan dari 1.206 unit pada tahun 2019 menjadi 46.807 unit pada tahun 2024, didominasi oleh pergerakan di sektor kuliner (Salsabila & Parhusip, 2025). Kerentanan pendapatan yang berfluktuasi pada sektor ini akibat faktor manajerial menjadikan analisis literasi dan pengelolaan keuangan sangat

krusial dilakukan untuk menjamin keberlanjutan usaha. Fokus pada satu sektor tunggal ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih homogen serta memotret tantangan operasional yang spesifik tanpa terpengaruh oleh perbedaan karakteristik siklus industri lainnya.

Pembaruan metodologis dari penelitian ini dibandingkan studi lampau terletak pada perluasan wilayah pengambilan spesimen, modifikasi rentang waktu pengujian, serta pendekatan penyebaran instrumen berbasis interaksi digital kepada responden UMKM sektor kuliner. Teknik interaksi digital ini diimplementasikan melalui jangkauan responden menggunakan media sosial yang diarahkan pada pengisian kuesioner daring berbasis Google Form. Validitas identitas responden serta pencegahan bias pengisian dipastikan peneliti melalui kewajiban pengisian bagian biodata responden yang mencantumkan informasi usaha secara spesifik. Identitas yang wajib dilengkapi meliputi alamat email, nama unit UMKM, besaran modal usaha, tahun berdiri, sektor usaha, hingga domisili responden di Kota Medan.

Riset ini berupaya memetakan solusi praktis yang relevan dengan realitas para pelaku usaha pada era digitalisasi perdagangan saat ini. Hasil pengujian inferensial nantinya diharapkan dapat menjadi acuan akademik bagi pemangku kebijakan publik dan lembaga keuangan dalam merumuskan skema pendampingan UMKM. Dengan demikian, kualitas intervensi pembinaan yang diberikan pemerintah dapat menjadi lebih presisi dan tepat sasaran dalam upaya meningkatkan literasi pengusaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diselenggarakan menggunakan pendekatan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif, di mana pengambilan datanya bersandar pada metode penyebaran survei instrumen kuesioner. Pelaksanaan tahapan penelitian mengambil tempat di kawasan administratif Kota Medan dan difokuskan pada pengusaha dengan klasifikasi skala UMKM. Proses perumusan observasi hingga fase pengambilan sampel data dilangsungkan dalam batasan periode rentang waktu September 2025 hingga Desember 2025. Populasi aktif yang terdaftar dalam parameter studi ini berjumlah keseluruhan sebanyak 46.807 pelaku UMKM Kota Medan. Pemilihan lokasi penelitian di ibu kota provinsi ini didasari oleh karakteristik heterogenitas sektor usaha mikro yang dianggap mampu merepresentasikan dinamika perekonomian perkotaan secara umum.

Untuk memperoleh jumlah sampel minimum yang memadai, teknik penarikan sampel akhir dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan margin tingkat kesalahan 10%. Berdasarkan perhitungan tersebut, ditetapkan batas ukuran jumlah sampel yang valid untuk diujikan adalah sebanyak 100 responden pengusaha. Kriteria pengumpulan sampel diatur menggunakan pendekatan metodologi *purposive sampling*, yang mewajibkan responden merupakan pelaku UMKM dengan fokus pada spesialisasi produk kuliner. Selain itu, kriteria sampel juga mengharuskan usaha tersebut beroperasi minimal selama dua tahun kalender aktif guna memastikan adanya rekam jejak finansial yang konsisten. Penentuan

batasan operasional minimal dua tahun ini sangat krusial karena dalam fase tersebut sebuah unit usaha dianggap telah melewati masa transisi rintisan (*startup phase*) menuju struktur pendapatan yang lebih stabil. Rekam jejak finansial yang objektif dapat diperoleh peneliti pada periode ini mengingat pengusaha kuliner umumnya telah mengalami satu siklus fluktuasi pasar tahunan secara lengkap (Salsabila & Parhusip, 2025). Data keuangan pada usaha yang beroperasi di bawah dua tahun cenderung masih sangat fluktuatif akibat pengaruh modal awal, sehingga pemilihan ambang batas ini menjadi penjamin bagi reliabilitas dan konsistensi data dalam model penelitian. Skala pengukuran di dalam kuesioner diaplikasikan menggunakan model skala Likert untuk mengukur pendapat dan memotret kondisi objektif operasional usaha dari masing-masing responden.

Proses pengolahan tabulasi data mentah dijalankan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS rilis versi 25. Tahap pengujian kelayakan kuesioner pada awal tahapan mencakup rangkaian pengujian validitas butir penyusun serta pemastian pengujian reliabilitas instrumen. Selanjutnya, kumpulan data yang diintegrasikan dalam model instrumen juga harus memenuhi prasyarat pemodelan asumsi klasik, yang terdiri atas uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, deteksi multikolinearitas menggunakan parameter *VIF*, serta uji heteroskedastisitas Glejser. Apabila model regresi telah memenuhi seluruh parameter uji asumsi klasik, evaluasi dilanjutkan menuju tahap analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis melalui uji simultan (uji *F*) dan uji parsial (uji *t*). Uji koefisien determinasi (R^2) juga dilakukan untuk menyimpulkan persentase pengaruh komponen variabel dan memastikan akurasi hasil dari penarikan simpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif dan Asumsi Klasik

Respons kuesioner dari 100 responden UMKM menunjukkan rentang jawaban yang wajar dan dapat diolah secara statistik. Pengujian tahap awal menyimpulkan bahwa seluruh instrumen pembentuk variabel Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kinerja UMKM telah memenuhi syarat validitas. Hal ini dibuktikan melalui nilai *r* hitung yang secara konsisten melebihi batas *r* tabel sebesar 0,195. Pada tahap pengujian reliabilitas internal, hasil kalkulasi koefisien Cronbach's Alpha mencatatkan nilai 0,880 untuk Literasi Keuangan dan 0,862 untuk Pengelolaan Keuangan. Selanjutnya, perolehan angka 0,793 ditorehkan untuk Inklusi Keuangan, serta skor 0,716 disematkan pada instrumen variabel Kinerja UMKM.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	*N*	Minimum	Maksimum	*Mean*	*Std. Dev.*
Literasi Keuangan	100	16	30	25,98	3,504
Pengelolaan Keuangan	100	23	40	34,62	3,865
Inklusi Keuangan	100	17	30	26,02	2,774
Kinerja UMKM	100	18	30	26,15	2,405

Keempat nilai ukur koefisien konsistensi tersebut berada di atas batas standar yang ditetapkan, yakni 0,600. Pencapaian ini menunjukkan konsistensi dan reliabilitas alat ukur yang baik dalam pengambilan data penelitian. Kelayakan instrumen ini penting untuk menjamin keabsahan informasi yang diperoleh dari narasumber UMKM. Selanjutnya, syarat pemenuhan uji distribusi normalitas data dianalisis secara objektif dari angka keluaran pengujian Kolmogorov-Smirnov. Instrumen tersebut menerbitkan nilai signifikansi sebesar 0,053, yang menunjukkan bahwa distribusi residual populasi terdistribusi secara normal.

Hasil proses pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai proyeksi kuantifikasi rasio estimasi *VIF* dari tiap variabel bebas. Rincian tersebut mencakup angka 2,270 untuk literasi keuangan, 2,576 untuk pengelolaan keuangan, dan 2,066 untuk inklusi keuangan. Nilai *VIF* seluruh instrumen yang berada di bawah 10 menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas antarvariabel independen. Identifikasi lanjutan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dilakukan menggunakan perlakuan simulasi uji Glejser. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga data penelitian dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi dan Uji Hipotesis

Pengujian hubungan dari variabel prediktor terhadap variabel dependen dirangkum melalui analisis regresi linear berganda. Rincian nilai koefisien regresi disajikan secara sistematis dalam struktur paparan Tabel 2. Persamaan struktural aritmetika yang terbangun menjadi bukti kuantitatif atas kontribusi masing-masing variabel penelitian. Pembobotan pada tiap satuan unsur prediktor merepresentasikan proporsi pengaruhnya terhadap fluktuasi kinerja UMKM. Rincian ini mempermudah identifikasi komparatif atas efektivitas masing-masing variabel operasional pada realitas lapangan sesungguhnya.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	*B*	*Std. Err.*	*t*	*Sig.*
(*Constant*)	7,770	1,539	5,048	0,000
Literasi Keuangan	0,173	0,066	2,618	0,010
Pengelolaan Keuangan	0,142	0,064	2,238	0,028
Inklusi Keuangan	0,344	0,079	4,335	0,000

Berdasarkan susunan kalkulasi angka dari entitas matriks tabel observasi, persamaan regresi linier diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 7{,}770 + 0{,}173X1 + 0{,}142X2 + 0{,}344X3 \quad \text{.....(1)}$$

Nilai konstanta absolut menunjukkan angka 7,770 sebagai acuan probabilitas dasar proyeksi performa operasional alami. Hal ini berarti kinerja UMKM akan berada pada batas skor tersebut ketika tidak terdapat intervensi dari variabel independen. Nilai konstanta positif ini memberi isyarat bahwa ekosistem komoditas sektor kuliner memiliki ketahanan operasional dasar. Hal ini

menunjukkan bahwa usaha mikro tetap memiliki kemampuan bertahan dalam persaingan pasar meskipun tanpa intervensi manajerial tambahan.

Setiap parameter pengujian tambahan menunjukkan pengaruh positif dan searah dalam menyumbang pembobotan efek regresi. Nilai koefisien literasi keuangan sebesar 0,173 mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman finansial akan menaikkan kinerja UMKM secara proporsional. Selanjutnya, koefisien pengelolaan keuangan sebesar 0,142 membuktikan bahwa perbaikan sistem tata kelola kas memberikan dampak positif yang nyata. Pengaruh paling dominan disumbangkan oleh inklusi keuangan dengan nilai koefisien mencapai 0,344 terhadap peningkatan variabel kinerja UMKM. Nilai regresi yang positif ini mengonfirmasi pentingnya literasi dan kemudahan akses pendanaan bagi perkembangan usaha mikro.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji *F*)

Model	*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Regression	349,237	3	116,412	50,000	0,000
Residual	223,513	96	2,328	-	
Total	572,750	99	-	-	

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan tingkat pengaruh yang signifikan terhadap capaian objek penelitian. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rasio *F* hitung yang berhasil mencapai besaran angka 50,000. Angka observasi tersebut bersandingan dengan tingkat signifikansi yang berada di batas probabilitas sebesar 0,000. Hasil empiris ini mengonfirmasi bahwa Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Inklusi Keuangan secara bersama-sama memengaruhi Kinerja UMKM. Dengan demikian, ketiga elemen tersebut diperlukan secara beriringan untuk meningkatkan kinerja UMKM secara keseluruhan.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	*R*	*R-Squared*	*Adj. R-Squared*	*Std. Err. of the Estimate*
1	0,781	0,610	0,598	1,526

Nilai *adjusted R-squared* pada uji koefisien determinasi menampilkan perolehan proporsi sebesar 0,598. Angka tersebut mengindikasikan bahwa kapasitas seluruh variabel independen mampu menyokong 59,8% perubahan variabilitas kondisi performa kinerja UMKM. Kemampuan penjelas dari model kuantitatif ini dinilai memadai dalam kerangka pemetaan analisis riset pada cabang ilmu sosial. Sementara itu, sisa persentase rasio kinerja tersebut dijelaskan oleh faktor-faktor eksogen di luar model penelitian ini. Keberadaan faktor eksternal tersebut dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas variabel observasi yang relevan.

Hasil pengujian parsial menunjukkan indikasi kekuatan determinan yang sejalan dengan pengujian kerangka model secara simultan. Variabel literasi keuangan memiliki tingkat signifikansi 0,010, yang menunjukkan dukungan nyata terhadap peningkatan kinerja UMKM. Variabel pengelolaan keuangan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028, yang membuktikan perannya dalam perbaikan kualitas manajerial harian usaha. Variabel inklusi keuangan

menunjukkan tingkat signifikansi 0,000, yang mengonfirmasi pengaruh dominannya terhadap daya angkat profitabilitas operasional. Pemahaman manajerial dan inklusi keuangan pada akhirnya berkontribusi secara langsung pada akses permodalan yang penting untuk stabilisasi bisnis mikro.

Ditemukan adanya kesenjangan pengaruh antara variabel pengelolaan keuangan (0,142) yang jauh lebih rendah dibandingkan inklusi keuangan (0,344) pada UMKM di Kota Medan. Fenomena ini dapat dianalisis bahwa mayoritas pengusaha di Medan masih menerapkan sistem pencatatan keuangan manual yang sangat sederhana serta belum sepenuhnya mengadopsi standar SAK-EMKM (Hutapea & Hasibuan, 2023). Aktivitas pengelolaan tersebut sering kali hanya bersifat reaktif untuk mencatat pengeluaran harian, bukan sebagai instrumen proaktif untuk pengambilan keputusan strategis. Sebaliknya, dominasi inklusi keuangan mengindikasikan bahwa bagi pelaku UMKM lokal, kemudahan akses terhadap modal eksternal atau likuiditas perbankan dipandang sebagai penggerak kinerja yang dampaknya dirasakan lebih instan dan nyata (Sinaga et al., 2025).

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan. Pemahaman mengenai konsep dasar keuangan membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan operasional yang lebih rasional. Pelaku usaha dengan literasi keuangan yang baik dapat membaca peluang pasar dan menghindari risiko investasi yang merugikan. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya edukasi finansial bagi kelangsungan usaha kecil (Fadilah, 2024). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan secara berkelanjutan merupakan aspek penting bagi pengusaha mikro untuk menghadapi persaingan bisnis.

Pembuktian pada hipotesis kedua mengonfirmasi bahwa pengelolaan keuangan turut memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap capaian kinerja UMKM. Indikasi dari temuan tersebut memperlihatkan pentingnya kedisiplinan pengusaha dalam mencatat arus kas masuk dan keluar secara tertib setiap hari. Tata kelola administratif yang rapi memungkinkan pemilik usaha untuk mengevaluasi alokasi modal dan mengurangi pemborosan operasional. Praktik pencatatan keuangan yang terstandarisasi ini dianggap mampu meningkatkan transparansi yang berdampak pada perbaikan kinerja manajerial (Sidabutar et al., 2025). Oleh sebab itu, penyusunan laporan keuangan secara berkala sebaiknya diterapkan sebagai bagian dari prosedur operasional di lingkungan UMKM.

Analisis hipotesis ketiga memaparkan fakta bahwa variabel inklusi keuangan memberikan pengaruh dominan terhadap fluktuasi kinerja UMKM sektor kuliner. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa akses permodalan dari lembaga formal merupakan faktor krusial yang mendukung kegiatan ekspansi usaha. Pengusaha yang memiliki akses keuangan formal lebih mudah memperoleh suntikan likuiditas saat menghadapi kendala ekonomi. Akses terhadap layanan perbankan dapat membantu pelaku usaha menghindari pinjaman informal berbunga tinggi (Siahaan, 2024). Kondisi ini mendorong lembaga keuangan untuk terus memperluas jangkauan layanannya agar semakin aksesibel bagi profil pengusaha mikro.

Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan kesimpulan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memengaruhi kinerja UMKM. Ketiga elemen pendukung tersebut membentuk sistem manajerial yang saling melengkapi dalam mengelola operasional bisnis. Pemahaman finansial yang baik mendukung pengelolaan kas yang tertib serta mendorong akses terhadap pembiayaan perbankan. Sinergi dari ketiga aspek ini dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keuntungan usaha (Anggriani et al., 2023). Pemangku kebijakan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai dasar dalam menyusun program pendampingan wirausaha di tingkat daerah.

SIMPULAN

Riset ini telah memverifikasi temuan bahwa kapasitas pengetahuan literasi finansial, sistem pengelolaan keuangan yang disiplin, dan inklusi keuangan memberikan pengaruh positif secara parsial terhadap kinerja UMKM di Kota Medan. Secara simultan, integrasi antara pemahaman finansial dan kemudahan akses perbankan memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan performa UMKM tersebut. Kesimpulan ini menunjukkan pentingnya perolehan modal formal dan alokasi anggaran yang cermat terhadap penyehatan likuiditas dan peningkatan profitabilitas komersial. Bagi pengusaha UMKM di lingkup Kota Medan, disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan serta memanfaatkan produk perbankan formal guna menjaga sirkulasi kas operasional. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk menambahkan variabel baru, seperti peran teknologi finansial, atau memperluas cakupan sampel pada sektor usaha lain di luar sektor kuliner.

DAFTAR PUSTAKA

Aldis, M. M., Lala, L., Andini, Y., Situmorang, L. K. T. T., & Cahyadi, R. (2024). Inklusi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan UMKM Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Palangkaraya, Kalteng. *Moneter: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *2*(2), 316–325. https://doi.org/10.61132/moneter.v2i2.498

Anggriani, I., Armiani, A., & Wahyullah, M. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Dompu. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(3), 598–609. https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i3.89

Dewi, N. K. S., & Suarmanayasa, I. N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. *Prospek Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *5*(2), 266–275. https://doi.org/10.23887/pjmb.v5i2.62706

Fadilah, N. N. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI AKUNTANSI, DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KINERJA UMKM SUB SEKTOR USAHA MIKRO DI KOTA PONTIANAK TAHUN 2022. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, *2*(2), 31–48.

Hutapea, M. B., & Hasibuan, N. F. A. (2023). Analisis Pemahaman UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Binaan Dinas Koperasi Dan UKM Di Kota Medan. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(2), 58–64. https://doi.org/10.59086/jak.v2i2.70

Karisma, D., Bachri, S., & Usman, H. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENEGAH DI KECAMATAN MASAMBA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (MEA)*, *9*(2), 1053–1067. https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5669

Mali, M. S. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Yogyakarta. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, *8*(1). https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.985

Padli, Hehanussa, F. A., & Dewi, W. O. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha: Studi Pada UMKM Di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *Hipotesa: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, *17*(1), 1–13.

Prayuda, R., Sholak, D., Nasution, A. S. A., & Arsyadona. (2025). Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Pasar Sentral Medan). *Musytari : Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, *14*(7).

Salsabila, L. P., & Parhusip, A. A. (2025). Analisis Dampak Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Strategi Pemasaran Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (EKO-BISMA)*, *4*(2), 283–297. https://doi.org/10.58268/eb.v4i2.212

Sariwulan, T., Landarica, B. A., & Sabilla, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, *14*(3), 447–454.

Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*, *9*(8), 3214–3236. https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i08.p16

Siahaan, A. M. (2024). Akses Permodalan Informal dan Peranannya Terhadap UMKM di Kota Medan. *Jurnal Riset Keuangan Regional*, *5*(2), 112–120.

Sidabutar, J. S., Siahaan, A. M., & Sinurat, M. (2025). Pengaruh Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Medan Tembung). *JAN: Jurnal Akuntansi Nommensen*, *4*(1), 73–86. https://doi.org/10.51622/jan.v4i1.2769

Sinaga, F. P., Simarmata, A. M., Putri, A., & Sihombing, Y. R. (2025). Analisis Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kota Medan. *Management Studies And Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, *6*(5), 244–258.